



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau nasabah. Stabilitasnya perekonomian suatu negara juga dipengaruhi dari kesehatan sistem perbankannya, tanpa adanya lembaga bank yang mampu untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat maka sektor-sektor perekonomian tidak akan mampu atau sulit untuk berkembang, dengan diikuti perkembangan digitalisasi dari tahun ke tahun membuat para pelaku bisnis disektor industri jasa perbankan harus mengetahui kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan produk maupun jasa perbankan yang terus mengalami peningkatan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis perbankan membuat pelaku bisnis harus memaksimalkan kinerja perusahaannya agar bisa bersaing di era digitalisasi saat ini. Pada dasarnya bank memerlukan strategi untuk meningkatkan kualitas produk maupun jasa yang lebih bermutu, agar dapat mempengaruhi kepuasan nasabah. Menurut Apriyani dan Sunarti (2017), kepuasan merupakan suatu keadaan dimana pelanggan/nasabah merasa keinginan dan kebutuhannya terpenuhi secara baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Strategi ini nantinya dapat membuat nasabah merasa senang dan menjadikan ini sebagai bentuk dari kepuasan nasabah, komitmen dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



keuangan yang bertujuan untuk masyarakat yang belum terhubung dengan akses perbankan. Pengguna *e-banking* di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat dan meyakinkan, dilihat secara data yang diungkapkan otoritas jasa keuangan. Jumlah dari pengguna *e-banking* (*SMS banking, mobile banking, phone banking*, dan internet *banking*) mengalami peningkatan 270% dari 13,6 juta nasabah di tahun 2012, kemudian mengalami peningkatan 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Sedangkan untuk jumlah transaksi pengguna *e-banking* mengalami peningkatan 169% dari 150,8 juta transaksi di tahun 2012, kemudian mengalami peningkatan 405,4 juta transaksi pada tahun 2016. Dilihat dari data yang ada, memang untuk 3 hingga 5 tahun terakhir perkembangan digital perbankan mengalami peningkatan yang cukup mendominasi, dan membuat perbankan melakukan inovasi-inovasi pada produk maupun jasa agar nasabah tetap melakukan transaksi keuangan tanpa harus kehilangan waktu yang berlebih (Kompasiana, 2018). Oleh sebab itu, sangatlah penting bila manajemen operasional dan prinsip kerjanya harus dikembangkan dengan sangat baik dan sistematis. Seiring dengan pesatnya persaingan dalam dunia perbankan pun telah mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan suku bunga, hingga persaingan dalam mendapatkan dana. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan bank adalah keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusianya. Dari pembahasan di atas, kinerja keuangan bank ialah bentuk realita keuangan bank dalam masaperiode tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas* bank. Salah satu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate governance* dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada *agency theory*, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan tanpa mencuri, menggelapkan, dan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Listyo Purno, 2013).

Masalah mekanisme *Corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012). Maka untuk mengatasi permasalahan *agency*, pihak perbankan perlu melakukan pembenahan terhadap sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai *Good Corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme yang tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil.

Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa dari berbagai kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya moral hazard. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*principal*) atau



karyawan (*agent*) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank. Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank tersebut Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Indikator yang lazim digunakan untuk menilai kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, meliputi empat aspek yaitu *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

Hal ini dapat dilihat pada kasus Bank BCA, dimana dalam kasus tersebut Bank BCA memiliki kinerja bank yang baik. Dimana kasus tersebut ditandai dengan kenaikan ROA yang awalnya pada tahun 2015 sebesar 3,84 persen menjadi 3,96 persen pada akhir tahun 2016. Kenaikan tersebut terjadi karena Bank BCA fokus akan kenyamanan bertransaksi dan peningkatan pelayanannya (<https://www.kompas.com>).

Pada tahun 2011 terjadi kasus pada Bank Danamon dimana head teller Bank Danamon Cabang Menara menarik uang kas nasabah berulang-ulang sebesar Rp 1,9 miliar dan 110.000 dollar AS, modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan



(fraud), melainkan lemahnya pengawasan internal control bank terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan (<https://ekonomi.kompas.com>).

Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik tentunya diperlukan pengelolaan yang baik pula. Setiap perusahaan perlu pengelolaan operasional secara baik dan profesional, salah satunya dengan cara melakukan tata kelola usaha bank.

Good Corporate governance dianggap sebagai salah satu hal penting yang patut dipertimbangkan oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan *Good Corporate governance* sebagai salah satu kunci kesuksesan perusahaan tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah berkembang dan *go public*.

Hal ini dapat dilihat pada Bank BJB yang telah mendapatkan penghargaan *Annual Report Award (ARA)* 2016. ARA adalah salah satu penghargaan yang prestisius dengan menilai kuliatas Penerapan *Good Corporate governance* dengan mengacu pada ketentuan penilaian yang berlaku secara internasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi dan governance (<http://dakta.com>).

Adapun kasus yang terjadi pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2017, dalam kasus tersebut seorang *Relationship Manager* CIMB Niaga Cabang Jemursari Surabaya bernama Rina Rukmiawati telah melakukan pembobolan rekening nasabah sebesar Rp300 juta dengan membuat aplikasi pengajuan rekening baru atas nama seorang nasabah. Dari rekening baru itu, dia memindah dana melalui *e-banking*. Sebagai seorang manajer, dia memiliki akses untuk melihat data pribadi nasabah. Sementara tanda tangan nasabah yang dibobol rekeningnya dia palsukan (<https://www.kompas.com>).

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga peran *Good Corporate governance* sangat penting dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan untuk mensukseskan perusahaan dalam jangka panjang serta menjadikan perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis global.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Listyo Purno, 2013).

Menurut Bank Indonesia keadaan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Bank Indonesia menilai kasus kejahatan perbankan yang terjadi di Indonesia karena lemahnya penerapan *Good Corporate governance* di bank tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan lemahnya pengawasan internal bank dan pengawasan dari manajemen tertinggi (*top management*) bank (Listyo Purno, 2013). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*.

Salah satunya kasus Citibank pada tahun 2011, yaitu pembobolan uang nasabah prioritas Citibank Landmark senilai Rp 16,63 miliar yang dilakukan senior relationship manager (RM) bank tersebut. Inong Malinda Dee, selaku RM, menarik dana nasabah tanpa sepengetahuan pemilik melalui slip penarikan kosong yang sudah ditandatangani nasabah (<https://www.kompas.com>).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari kasus diatas tersebut menimbulkan pudarnya kepercayaan nasabah kepada bank-bank lain. Nasabah mulai bertanya-tanya tentang keamanan dana mereka. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia membuat banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Dari penelitian terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu adanya perbedaan pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan dan apakah *Good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh dewan direksi, komisaris independen terhadap kinerja keuangan dan meminimalkan risiko bisnis. Berdasarkan Perbedaan hasil penelitian atau research gap dilihat adanya fenomena gap yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara hubungan variabel yang diteliti sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misal penelitian yang dilakukan oleh Daily dkk. (1998) dalam Darmawati (2004). Penelitian Hidayah (2008) menyimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja secara langsung. Menurut Berghe & Radder (1999) dalam Hidayah (2007), menghubungkan kinerja perusahaan dengan *corporate governance* tidak mudah dilakukan. Darmawati, dkk. (2004), menemukan bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan.

Penelitian mengenai dampak dari independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Yermack (1996), dalam Wardhani (2006) menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian Setiawan (2006) menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Veronica & Utama (2006) menemukan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



praktik *corporate governance* yang diukur dari dewan komisaris independen, tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap besaran manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian Leung et al pada tahun 2016 mengenai GCG dan kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga di Hongkong menyatakan bahwa komisaris independen memberi dampak yang positif terhadap ROA baik dengan atau tanpa kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Hussin dan Othman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Code of Corporate Governance and Firm Performance* menggunakan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja perusahaan dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA dan ROE dipengaruhi oleh komisaris independen secara positif. Penelitian Zabri et al di tahun 2016 dengan sampel yang terkonsentrasi pada 100 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Malaysia menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi ROA secara positif. Sementara itu, Arora dan Sharma pada tahun 2016 melakukan penelitian terhadap GCG dan kinerja perusahaan pada perusahaan di India menyatakan bahwa komisaris independen memberi dampak negatif terhadap ROA.

Penelitian dari Hasan, Rahman, & Hossain (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi. Haniffa dan Hudaib (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies* yang menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan menyatakan bahwa ukuran dewan direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Rahardja pada tahun 2012 yang meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memberi dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Saat et al dalam penelitiannya yang berjudul *Audit committee attributes and firm performance: evidence from Malaysian finance companies* menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan



secara positif. Sebaliknya, Sean pada tahun 2016 melakukan penelitian berjudul *Audit Committee Characteristics and Firm Performance in Malaysia Public Listing Companies* menyatakan bahwa komite audit memberi dampak negatif terhadap ROA.

Berdasarkan riset gap dan fenomena gap maka masalah penelitian ini adalah terjadinya hubungan yang tidak konsisten antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan, maka penelitian ini berjudul ” **Peranan Risiko Bisnis Dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- 2) Apakah Risiko Bisnis memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- 2) Untuk menganalisis Apakah Risiko Bisnis memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.



D. Manfaat Penelitian



Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Manfaat bagi penulis adalah bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan risiko bisnis sebagai variabel *moderating*.
2. Manfaat bagi investor dan juga bagi para calon investor yang ingin melakukan investasi adalah untuk sebagai bahan pertimbangan agar dapat menentukan keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi.
3. Manfaat Bagi manajemen perbankan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi perusahaan, agar kinerja perusahaan perbankan lebih maksimal dan dinamis.
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan acuan atau sebagai bahan dasar di dalam melakukan penelitian lebih lanjut agar bisa mendapatkan jawaban yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.